



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202247365, 25 Juli 2022

Pencipta

Nama : **Ahmaniyah, S.ST.,M.Tr.Keb**
Alamat : Dusun Binaba RT 015 RW 008 Desa Tanjung, Kecamatan Saronggi, Kabupaten Sumenep, Sumenep, JAWA TIMUR, 69467
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **UNIVERSITAS WIRARAJA**
Alamat : JL. Raya Sumenep-Pamekasan, KM. 5 Patean, Sumenep, Sumenep, JAWA TIMUR, 69451
Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Modul**
Judul Ciptaan : **Modul Belajar : Masalah Dan Gangguan Pada Sistem Reproduksi (Leukorea)**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 25 Juli 2022, di Sumenep

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.

Nomor pencatatan : 000363094

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual
u.b.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Anggoro Dasananto
NIP.196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.



MODUL BELAJAR : Masalah dan Gangguan Pada Sistem Reproduksi : Leukorea

Ahmaniyah, S.ST.,M.Tr.Keb

Program Studi Sarjana kebidanan Fakultas
Ilmu Kesehatan Universitas Wiraraja
2022

MODUL BELAJAR

Masalah dan Gangguan Pada Sistem Reproduksi

Leukorea

Ahmaniyah, S.ST.,M.Tr.Keb

Program Studi Sarjana kebidanan

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Wiraraja

24 -11-2021

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa akhirnya penulis dapat menyusun modul dengan baik dan tepat waktu. Modul ini mengangkat topik leukore untuk pertemuan ke 4 dan 5 pada mata kuliah Masalah dan Gangguan pada sistem reproduksi di semester 3 tahun ajaran 2021/2022 di program studi Program Sarjana kebidanan. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Wiraraja

Setelah membaca modul ini, diharapkan peserta didik mampu mengaplikasikan dalam menganalisis masalah gangguan leukore dan pemecahan masalah. Oleh karenanya, mahasiswa diharapkan mempelajari modul ini dengan seksama. Modul ini dikerjakan kurun waktu 2 minggu

Akhir kata, semoga modul ini bermanfaat untuk mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah masalah dan gangguan pada sistem reproduksi dengan mudah dan seksama

Sumenep, 24 November 2021

Ahmaniyah, S.ST.,M.Tr.Keb

DAFTAR ISI

Kata pengantar.....	2
Isi bahasan.....	4
Tujuan pembelajaran	4
Pengertian leukhore	4
Etiologi leukhore	4
Faktor Penyebab Leukhore	5
Terapi	6
Penanganan Leukhore dalam pelayanan kebidanan	7
Rangkuman	14
Referensi	15

LEUKOREA

Isi bahasan

1. Pengertian leukhore
2. Etiologi leukhore
3. Faktor Penyebab Leukhore
4. Terapi
5. Penanganan Leukhore dalam pelayanan kebidanan

Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca modul ini, diharapkan peserta mampu:

1. Mengetahui teori tentang leukhore
2. Menganalisis jenis leukhore
3. Memecahkan masalah tentang kasus leukhore

1. Pengertian Leukhore

Leukorea atau *white discharge* lebih dikenal dengan keputihan atau *flour albus* merupakan keadaan dimana pada alat genital perempuan mengeluarkan cairan yang bukan merupakan darah, cairan yang keluar ini sebagai pelindung alami yang mengurangi gesekan dinding vagina saat melakukan hubungan seksual atau berjalan¹.

2. Etiologi

Leukorea ada dua jenis yaitu leukorea fisiologis dan leukorea patologis.

1) Leukorea fisiologis

Leukorea fisiologis merupakan keputihan normal yang terjadi mendekati masa ovulasi, pada hari ke 10-16 menjelang menstruasi, karena rangsangan seksual, menjelang atau setelah menstruasi, ataupun pengaruh hormonal pada saat kehamilan.² Leukorea fisiologis terjadi akibat hormon estrogen dan progesteron yang dihasilkan selama ovulasi².

Tanda dan gejala leukorea fisiologis adalah :

- a) Cairan tidak menimbulkan keluhan
- b) Tidak berbau
- c) Cairan tidak berlebihan
- d) Cairan bening (tidak berwarna)

2) Leukorea patologis

Merupakan keputihan yang terjadi karena infeksi vagina yang meliputi bakteriologis umum hingga yang bersifat spesifik, infeksi trikomonas vaginalis, *candida albicans*, tumor jinak atau perlukaan, keganasan reproduksi yang meliputi keganasan porsio atau korpus uteri dan vagina, dan leukorea yang sulit sembuh atau tuba karsinoma yang bersifat khas³.

Gejala leukorea patologis adalah :

- a) Bertambah banyaknya sekret vagina
- b) Keputihan yang disertai rasa gatal, nyeri dan ruam kulit
- c) Saat kencing terasa panas.
- d) Berwarna putih keabu-abuan/kuning yang berbau
- e) Sekret vagina berwarna putih dan menggumpal.

3. Faktor Penyebab

Beberapa faktor penyebab leukorea antara lain⁴ :

1) Infeksi oleh parasit dan jamur

Infeksi pada vagina disebabkan oleh beberapa penyebab antara lain karena *bacterial vaginosis*, *tricomonas*, dan *candidiasis*. *Candida* umumnya bersifat normal di selaput mukosa saluran pernafasan maupun disaluran pencernaan, uretra, vagina, kulit, dan dibawah jari kuku kaki dan tangan. *Candida* menjadi tidak normal ketika terjadi penurunan daya tahan tubuh.

2) Faktor *hygiene* yang buruk

Hygiene daerah vagina yang jelek akan berakibat leukorea atau keputihan. Hal ini dikarenakan peningkatan kelembaban vagina kemudian bakteri patogen penyebab infeksi mulai menyebar. Keputihan yang patologis banyak dipicu oleh cara wanita menjaga kebersihan dirinya, terutama alat kelamin.

3) Pemakaian obat-obatan

Konsumsi pil kontrasepsi, obat kortikosteroid, dan antibiotik dalam waktu yang lama dapat menyebabkan sistem imunitas dalam tubuh yang akan berpengaruh pada keseimbangan hormon pada wanita.

4) Keadaan stress

Jika resepto pada otak mengalami stress, maka hormon dalam tubuh mengalami perubahan keseimbangan dan dapat menjadi faktor penyebab leukorea. Meningkatnya beban fikiran memicu peningkatan sekresi hormon adrenalin yang menyebabkan pembuluh darah terjadi penyempitan dan mengakibatkan elastisitas pembuluh darah berkurang. Keadaan ini menyebabkan aliran hormon estrogen ke organ-organ termasuk vagina terhambat sehingga asam laktat yang dihasilkan berkurang. Berkurangnya asam laktat menyebabkan keasaman vagina berkurang sehingga bakteri jamur, dan parasit penyebab keputihan akan berkembang.

5) Alergi terhadap benda-benda seperti: tampon, alat kontrasepsi, dan obat yang dimasukkan dengan sengaja ke dalam vagina.

4. Terapi

Mengatasi keputihan tergantung dari faktor penyebabnya. Pada keputihan fisiologis, cara mengatasinya adalah dengan menjaga alat genitalia selalu bersih dan kering, serta celana

dalam yang digunakan terbuat dari katun agar menyerap keringat.⁵ Untuk keputihan patologis, harus disesuaikan dengan jenis mikroorganisme penyebabnya. Penyebab infeksi pada keputihan bisa dari satu organisme maupun beberapa mikroorganisme, penyebab infeksi dari keputihan bisa saja karena gabungan dari beberapa mikroorganisme⁶.

Terapi komplementer pada leukorea atau keputihan diantaranya dapat dengan penekanan titik akupuntur St36, Sp6, dan Ren3, dan keputihan fisiologis dikalangan remaja putri mengalami perubahan setelah menggunakan air rebusan daun sirih^{7, 8}. Secara umum, terapi konvensional untuk penyakit kulit dan kelamin adalah azitromisin, ampisulbactam, klindamisin, sefiksim, doksisisiklin, flukonazol, flagistatin, hidrosizin, hidrokortisol, itrakonazol, ketokonazol, klotrimazol, metronidazol, mikonazol, dan nistatin. Sedangkan obat yang paling banyak digunakan adalah flagistatin, klindamisin, flukonazol, dan metronidazol⁶.

5. Penanganan dalam pelayanan Kebidanan

Penatalaksanaan leukore yang dapat dilakukan oleh bidan adalah sebagai berikut :⁹

- a) Memberikan KIE pada pasien yang bisa menyebabkan keputihan
- b) Infeksi menular dapat melalui hubungan seks, maka diberikan penjelasan untuk menjauhi seks pranikah.
- c) Dijelaskan pola hidup sehat olah raga, diet seimbang, istirahat yang cukup, hindari alkohol dan rokok serta jauhi stres.
- d) Agar daerah genitalia tetap bersih dan kering diberi penjelasan bagaimana cara memembersihkannya.
- e) Cara yang benar dalam membersihkan daerah genitalia yaitu dengan arah depan kebelakang

- f) Menjelaskan pada pasien untuk tidak sering menggunakan pencuci vagina
- g) Memberikan terapi fluconazole 1 x 150 mg selama 7 hari dan secara teratur

Adapun asuhan kebidanan pada ibu dengan leukorea memerlukan tindak lanjut untuk menegakkan diagnosis melalui:

1) Langkah pertama: Pengumpulan data dasar

Melakukan pengkajian melalui proses pengumpulan data untuk mengevaluasi keadaan pasien secara lengkap seperti riwayat kesehatan, pemeriksaan fisik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pasien. Adapun kriteria pengkajian adalah:

- a) Data lengkap dan akurat
- b) Ada data subyektif: Biodata, keluhan utama, riwayat kesehatan, latar belakang social merupakan data yang diperoleh dari hasil anamnesa pasien.

DS :

Keluar cairan yang berlebihan dari vagina yang berbau, dan ada rasa panas dan gatal, lendir ini berwarna kuning ke abu-abuan. Penderita merasakan nyeri

- c) Data Objektif: data yang diperoleh dari pemeriksaan fisik, psikologis dan pemeriksaan penunjang.

DO :

Pengeluaran cairan vagina banyak dari liang vagina berwarna kuning keabu-abuan, putih bergumpal dengan jumlah yang berlebihan.

1. Inspekulo : cairan (+), berwarna putih susu, vulva eritema(+)
2. Laboratorium : pemeriksaan pH vagina > 4,5

2) Langkah kedua: Interpretasi data

Mengidentifikasi data secara benar terhadap keluhan pasien atau diagnosa. Data tersebut diinterpretasikan sehingga ditemukan diagnosa yang spesifik atau masalah. Adapun kriteria masalah adalah:

Diagnosa yang ditegakkan bidan memenuhi standar nomenklatur diagnosa kebidanan yang diselesaikan secara mandiri, kolaborasi dan rujukan.

Diagnosa Kebidanan: Ny. X umur x tahun dengan keputihan akibat jamur candida albicans

Diagnosa banding : Trikomoniasis, vaginosis bakterialis

Masalah kebidanan : Gangguan rasa cemas tentang keadaannya, nyeri saat senggama, gangguan rasa tidak nyaman karena nyeri dan gatal.

3) Langkah ketiga : Perencanaan/Rencana Tindakan

Bidan merencanakan secara menyeluruh asuhan berdasarkan langkah sebelumnya, adalah:

- 1) Perencanaan tersebut berdasarkan pertimbangan yang tepat, meliputi teori terbaru, pengetahuan, perawatan berdasarkan bukti, serta divalidasikan dengan asumsi mengenai apa yang tidak diinginkan atau yang diinginkan pasien.
- 2) Suatu rencana asuhan disetujui oleh pasien dalam pengambilan keputusan yang akan dilaksanakan.
- 3) Melibatkan pasien dan keluarga
- 4) Tindakan yang akan dilakukan aman sesuai kondisi serta kebutuhan pasien berdasarkan *evidence based*

Perencanaan asuhan:

- a) Jelaskan untuk menghindari seks pranikah.
- b) Berikan KIE tentang pola hidup sehat, dengan olah raga teratur, diet yang seimbang, istirahat yang cukup hindari rokok dan alkohol serta hindari stress.

- c) Daerah genitalnya agar tetap bersih dan kering dijelaskan bagaimana cara membersihkannya
- d) Dijelaskan untuk jangan menggunakan pencuci vagina.
- e) Cara membasuh vagina dijelaskan yaitu dengan yaitu dari arah depan kebelakang
- f) Berikan terapi fluconazole 1 x 150 mg (7 hari) diminum teratur

4) Langkah ke empat : Pelaksanaan/Implementasi

Merupakan tahap pelaksanaan dari semua yang direncanakan sebelumnya. Bidan dapat melaksanakan secara mandiri maupun kolaborasi atau rujukan.

Pelaksanaan asuhan:

- a) Menjelaskan pola hidup sehat dengan diet seimbang, istirahat yang cukup, olah raga yang teratur dan hindari alkohol dan rokok serta jauhi stres.
- b) Menjauhi seks pranikah karena infeksi menular melalui hubungan seks
- c) Memberikan penjelasan bagaimana membersihkan daerah genitalia agar tetap kering dan bersih.
- d) Menjelaskan cara membasuh vagina dari arah depan ke belakang adalah cara yang benar.
- e) Memberikan penjelasan agar pasien tidak sering menggunakan pencuci vagina.
- f) Memberikan terapi fluconazole 1 x 150 mg selama 7 hari dan secara teratur

5) Langkah ke lima : Evaluasi

Bidan melakukan evaluasi dari perencanaan yang dilakukan. Evaluasi merupakan bagian dari pelayanan yang komprehensif dan akan berubah sesuai kebutuhan dan kondisi pasien.

Evaluasi asuhan yang diberikan pada pasien dengan keluhan keputihan:

- a) Klien sudah mengerti cara membersihkan daerah genetaliaanya agar selalu kering dan bersih.
- b) Keputihan dapat diatasi dengan baik dan sembuh.
- c) Klien tidak datang kembali
- d) Klien melaksanakan anjuran yang diberikan oleh bidan
- e) Klien mengerti cara minum obat 1 x 1 secara teratur

Pada tahap evaluasi diharapkan dalam 2 minggu keluhan berkurang, dan tidak adanya infeksi lanjut dan pasien merasa nyaman dan tidak cemas, pada kasus gangguan reproduksi dengan keputihan/leukorea tersebut.

6) Langkah ke enam : Pencatatan

Dalam memberikan asuhan lanjutan, Sebagai catatan perkembangan, dilakukan asuhan kebidanan SOAP dalam pendokumentasian pada formulir yang tersedia (rekam medis, KIA, KMS, status pasien)

Tugas latihan

1. Seorang perempuan, umur 23 tahun, P1A0 datang ke puskesmas dengan keluhan keputihan. Hasil anamnesis : gatal daerah alat kelamin, 3 hari yang lalu melakukan pemasangan alat kontrasepsi AKDR dan mengkonsumsi antibiotik 1 hari yang lalu. Hasil pemeriksaan : TD : 120/70 mmHg, N : 80x/menit, P : 18x/menit, S : 37,5°C, divulva tampak cairan putih yang berlebihan.

Kemungkinan penyebab pada kasus tersebut:

- a. Infeksi oleh parasit dan jamur
 - b. Faktor *hygiene* yang buruk
 - c. Pemakaian obat-obatan
 - d. Keadaan stress
 - e. Alergi penggunaan alkon
2. Seorang remaja, umur 16 tahun datang ke PMB dengan keluhan merasa takut karena keluar cairan putih bening dari alat kelaminnya tapi tidak berbau. Hasil anamnesis : HPHT

nya 2 minggu yang lalu dan siklus haidnya 28 hari. Hasil pemeriksaan : TD :110/70 mmHg, P:28 x/menit,N : 80 x/menit, S : 37⁰ C.

Diagnosa apa yang paling tepat pada kasus tersebut?

- a. Fase proliferasi
- b. Fase ovulasi
- c. Leukorea fisiologi
- d. Leukorea patologi
- e. Fase deskuamasi

3. Seorang remaja, umur 16 tahun datang ke PMB dengan keluhan merasa takut karena keluar cairan putih bening dari alat kelaminnya tetapi tidak berbau. Hasil anamnesis : HPHT nya 2 minggu yang lalu dan siklus haidnya 28 hari. Hasil pemeriksaan : TD :110/70 mmHg, P:28 x/menit,N : 80 x/menit, S : 37⁰ C.

Tindakan apa yang paling tepat kasus tersebut:

- a. Menjelaskan hasil pemeriksaan
- b. Menganjurkan istirahat
- c. Mengajukan pemeriksaan laboratorium
- d. Memberikan KIE
- e. Memberikan terapi antibiotik

4. Seorang perempuan umur 25 tahun datang ke PMB mengeluh mengalami keputihan yang kental, kekuningan, agak berbau, sangat gatal di vagina dan terasa membakar. Dan ia juga mengatakan sering kencing. telah menikah selama 2 tahun dan belum mendapatkan keturunan. Hasil pemeriksaan : TD 120/80 mmHg, RR 37⁰C, Pemeriksaan vaginal tampak lendir kental berwarna kuning kehijauan, berbau dan berbusa.

Anamnesa yang paling tepat untuk melengkapi data pada kasus tersebut :

- a. Pemakaian kontrasepsi
- b. Kebiasaan sehari – hari
- c. Personal hygiene
- d. Hubungan seksual
- e. Pola nutrisi

5. Seorang perempuan umur datang ke PMB mengeluh mengalami keputihan yang kental, kekuningan, agak berbau, sangat gatal di vagina dan terasa membakar. Dan ia juga mengatakan sering kencing. telah menikah selama 2 tahun dan belum mendapatkan keturunan. Hasil pemeriksaan : TD 120/80 mmHg, RR 37°C, Pemeriksaan vaginal tampak lendir kental berwarna kuning kehijauan, berbau dan berbusa.

Apakah kemungkinan diagnosis pada kasus tersebut?

- a. Sifilis
- b. Clamidy
- c. Kandidiasis
- d. Trikomoniasis
- e. Herpes genitalia

Balikan : (kunci jawaban)

1. **E** : kemungkinan penyebab dari keputihan pada kasus tersebut dikarenakan alergi terhadap benda-benda asing yang dimasukkan ke alat reproduksi. Pada kasus tersebut baru melakukan pemasangan alkon AKDR dan efek samping dari penggunaan alkon AKDR bisa menyebabkan keputihan
2. **B** : Leukorea fisiologis merupakan keputihan normal yang terjadi mendekati masa ovulasi, pada hari ke 10-16 menjelang menstruasi, karena rangsangan seksual, menjelang atau setelah menstruasi, ataupun pengaruh hormonal pada saat kehamilan, tanda dan gejalanya : cairan bening, tidak berlebihan, tidak berbau dan tidak menimbulkan keluhan.
3. **D** : penanggulangan leukorea dalam pelayanan kebidanan yang pertama dilakukan adalah memberikan KIE tentang keadaan klien.
4. **C** : untuk melengkapi data anamnesa pada kasus ini yang diperlukan yaitu tentang *personal hygiennya*, karena *Hygiene* daerah vagina yang jelek akan berakibat leukorea atau keputihan. Hal ini dikarenakan peningkatan kelembaban vagina kemudian bakteri patogen penyebab infeksi mulai menyebar. Keputihan yang patologis banyak dipicu oleh cara wanita menjaga kebersihan dirinya, terutama alat kelamin
5. **D** : faktor penyebab dari leukorea adalah Infeksi oleh parasit dan jamur, Infeksi pada vagina disebabkan oleh beberapa penyebab antara lain karena *bacterial vaginosis*, *tricomonas*, dan *candidiasis*. Pada kasus trikomoniasis dapat ditandai dengan **gejala** berikut: **Keputihan** yang banyak dan berbau amis, maupun vagina bau. **Keputihan** berwarna kuning kehijauan, bisa kental atau encer, serta berbusa. Gatal yang disertai rasa terbakar dan kemerahan di area vagina.

RANGKUMAN

1. Leukorea : keadaan dimana pada alat genital perempuan mengeluarkan cairan yang bukan merupakan darah, cairan yang keluar ini sebagai pelindung alami yang mengurangi gesekan dinding vagina saat melakukan hubungan seksual atau berjalan
2. Etiologi leukorea : leukorea fisiologi dan leukorea patologi
3. Faktor Penyebab Leukorea
 - a. Infeksi oleh parasit dan jamur
 - b. Faktor *hygiene* yang buruk
 - c. Pemakaian obat-obatan
 - d. Keadaan stress
 - e. Alergi terhadap benda-benda seperti: tampon, alat kontrasepsi, dan obat yang dimasukkan dengan sengaja ke dalam vagina
4. Terapi : konvensional dan komplementer
5. Penanganan dalam pelayanan kebidanan :
 - a. Memberikan KIE pada pasien yang bisa menyebabkan keputihan
 - b. Infeksi menular dapat melalui hubungan seks, maka diberikan penjelasan untuk menjauhi seks pranikah.
 - c. Dijelaskan pola hidup sehat olah raga, diet seimbang, istirahat yang cukup, hindari alkohol dan rokok serta jauhi stres.

- d. Agar daerah genetalia tetap bersih dan kering diberi penjelasan bagaimana cara memembersihkannya.
- e. Cara yang benar dalam membersihkan daerah genetalia yaitu dengan arah depan kebelakang
- f. Menjelaskan pada pasien untuk tidak sering menggunakan pencuci vagina

REFERENSI **

1. Prawirahardjo S. Ilmu Kandungan. Jakarta: Pt. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2012.
2. Marhaeni Ga. Keputihan Pada Wanita. Jurnal Skala Husada: The Journal Of Health. 2017;13(1).
3. Manuaba Lac. Gawat Darurat Obstetri Dan Ginekologi Sosial Untuk Profesi Bidan. Jakarta: Egc; 2008.
4. Sahadine. Penyakit Wanita : Deteksi Dini, Dan Pencegahannya. Yogyakarta: Citra Pustaka; 2012.
5. Ayu Fs. Asuhan Kebidanan Pada Ny "I" GIII PI00II Uk 22 Minggu Dengan Keputihan Di Poli Kandungan RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto. KTI D3 Kebidanan. 2015.
6. Rusdi Nk, Trisna Y, Soemiati A. Pola Pengobatan Fluor Albus Di Rumah Sakit Umum Pusat Nasional Dr Cipto Mangunkusumo Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Analisis Data Rekam Medik Tahun 2006-2007). Pharmaceutical Sciences And Research (Psr). 2012;5(2):91-100.
7. Hikmah Sl. Terapi Keputihan Menggunakan Akupunktur Titik Zusanli (St 36), Sayinjiao (Sp 6), Dan Zhongji (Ren 3) Komplementer Dengan Herbal Daun Lampes (Ocimum Sanctum Linn.): Universitas Airlangga; 2016.
8. Mustika W, Astini Psn. Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Terhadap Keputihan Fisiologis Di Kalangan Remaja Putri Mahasiswa Poltekes Denpasar. Jurnal Skala Husada Volume 11 nomor. 2014;101:106.
9. Efrida Yanti Na, Nelly Karlinah. Modul Mata Kuliah Kebidanan. Yogyakarta: Deepublish; 2015